

MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI MELALUI KEGIATAN ORGANISASI IKATAN SANTRI TARBIYATUL HUDA BOGOR

STUDENTS ORGANIZING MANAGEMENT THROUGH THE ORGANIZATION OF ISTAR AT TARBIYATUL HUDA BOARDING SCHOOL CARINGIN BOGOR

AF Azmi ^{1a}, Fachrur Razi Amir¹, Radif Khotamir Rusli¹

¹ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

^a Korespondensi: Ahmad Faqihuddin Azmi, Email: faqihuddinazmi@yahoo.com

(Diterima: 10-02-2016; Ditelaah: 15-02-2016; Disetujui: 22-02-2016)

ABSTRACT

Management is a science which manage or organize any aspect in an organization. The management will be able to carry out the organization for planning, organizing, actuating and controlling. So, with the management science will be observed all programs, and the expectation is the organization will be able to achieve the aims that had been planned. The problem of the research is how to implement students organizing management through the organization of ISTAR at Boarding School of Tarbiyatul Huda Caringin Bogor?. Whereas the aim of the research is to know students organizing management through the organization of ISTAR at Boarding School of Tarbiyatul Huda Caringin Bogor. The type of the research is qualitative descriptive study which explain the results of research. The technique of data collection undertaken by observation, interview and documentation. The objects of the research are students of Boarding School Tarbiyatul Huda Caringin, Bogor. From the research, it was found that Boarding School Tarbiyatul Huda practice a good management system for students. It can be known by the four functions of management (planning, organizing, actuating, and controlling) are done.

Keywords: management,

ABSTRAK

Manajemen merupakan sebuah ilmu yang mengatur atau mengelola segala aspek yang ada didalam sebuah organisasi. Dengan adanya manajemen maka organisasi akan mampu melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sehingga dengan ini semua seluruh program yang akan dilaksanakan akan selalu terpantau. Dan harapannya ialah sebuah organisasi akan bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen pembinaan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda Caringin Bogor melalui kegiatan Organisasi ISTAR? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembinaan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda Caringin Bogor melalui kegiatan Organisasi ISTAR. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan secara menyeluruh dan mendalam dari hasil penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang menjadi objek penelitian adalah Pengurus Ikatan Santri Tarbiyatul Huda. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda menggunakan sistem manajemen yang baik dalam pembinaan santri. Hal itu dapat diketahui dengan terlaksananya empat fungsi manajemen. Yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengarahan.

Kata kunci: Manajemen, Pembinaan Santri

Azmi AF. 2016. Manajemen Pembinaan Santri melalui Kegiatan Organisasi Ikatan Santri Tarbiyatul Huda Bogor. Ta'dibi 5 (1): 44 - 52.

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam hal pendidikan dan pembinaan siswa atau santri adalah pondok pesantren. Dimana pondok pesantren memiliki kepedulian akan pendidikan khususnya di bidang akhlak secara komprehensif. Bekal itulah yang nantinya akan menjadi dasar untuk kehidupannya.

Pesantren dalam fungsinya sebagai lembaga pendidikan dan pengkaderan memiliki peran untuk mempersiapkan kader yang akan berkiprah dan membangun masyarakat menuju kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara. Upaya kearah ini tentunya harus diupayakan secara sistematis dan efektif sesuai dengan tujuan pesantren secara umum. Pendidikan dan pembinaan santri adalah serangkaian upaya pendidikan baik pesantren maupun pendidikan formal. Hal ini dilaksanakan dalam rangka untuk mengantarkan santri menuju sebuah tipe pribadi manusia muslim yang seimbang dan utuh, baik jasmaniah maupun rohaniyah sesuai dengan visi misi Pondok Pesantren.

Pesantren mulai menerapkan ilmu manajemen dalam pengelolaan, sehingga mulai ada perkembangan yang cukup baik dalam pola pendidikan dan hasilnya. *Mudabbir* atau pengurus pesantren selalu membina, mendampingi, dan mengarahkan santri kearah yang baik dan benar. Sehingga peran ini sangat penting dan vital. Selain itu, pengurus pesantren memiliki peran manajemen dalam mengatur sruktur kepengurusan yang ada di pesantren, baik dalam hal program, mengorganisasi, mengontrol, dan mengevaluasi. Dengan demikian visi dan misi pesantren akan mampu dijabarkan dan dilaksanakan dengan baik di pesantren.

Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda (selanjutnya disingkat PP-TH) yang penulis

teliti, memiliki banyak kegiatan. Semua kegiatan itu dikendalikan oleh pengurus Ikatan Santri Tarbiyatul Huda (selanjutnya disingkat ISTAR). Melalui kegiatan-kegiatan itulah diharapkan santri dapat mengembangkan kedisiplinan diri, memperbaiki akhlak, dan dapat memperkaya serta memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilannya.

Namun dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pengurus pesantren, tentunya banyak ditemukan kendala dan permasalahan selama menjalankan proses manajemen pembinaan santri melalui kegiatan ISTAR ini. Hal itu dapat diketahui karena masih ditemukan beberapa santri yang melanggar disiplin atau tidak tercapainya visi dan misi pengurus pesantren dengan baik akibat manajemen pembinaan santri yang kurang tepat.

Fenomena inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian tentang Bagaimana implementasi manajemen pembinaan santri di PP-TH Caringin Bogor melalui kegiatan organisasi ISTAR?

MATERI DAN METODE

Dalam penelitian ilmiah tentu menggunakan metode tertentu. Secara umum Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010:3). Dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan dapat menganalisis suatu permasalahan yang berkaitan dengan penulisan skripsi secara kritis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara *field research* yaitu kegiatan penelitian atau penyelidikan dilakukan di lapangan dan penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor mengemukakan bahwa

metode kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dan perilaku yang diamati (Lexi J. Moloeng 2001:3).

Dalam hal ini penelitian akan dilakukan di PP-TH (Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda) Caringin Bogor. Dari penelitian tersebut nantinya akan diperoleh data deskriptif baik yang berupa dokumen ataupun penjelasan secara lisan mengenai keberadaan tradisi PP-TH Caringin Bogor. Data tersebut penulis peroleh dari santri, para asatidz ataupun kumpulan data yang berbentuk dokumen, serta data-data lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi, yaitu tata cara menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang dijadikan pengamatan. (Anas Sudjono: 1986:36)

Teknik ini dimaksudkan untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap lokasi, kondisi dan situasi PP-TH Caringin Bogor.

Interview

Interview, yaitu teknik pengumpulan data yang mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan lisan dari seorang responden dengan percakapan berhadapan muka (Koenjtaraningrat 1989:32).

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) yaitu dengan cara menggunakan beberapa pertanyaan dengan pedoman tertentu yang dipersiapkan terlebih dahulu sedang penyampaiannya disampaikan secara bebas (Sugiyono 2010: 233).

Maksud mengadakan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam hal ini kiai, santri

ataupun para asatidz serta pihak lain yang keberadaannya berkaitan dengan PP-TH Caringin Bogor.

Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, gambar, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Sugiyono, 2010:240).

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan mencari data tentang jumlah santri, jumlah ustadz, kurikulum pendidikan serta dokumen-dokumen lain yang berada di PP-TH Caringin Bogor.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian (Mukhtar, 2013:120).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu model analisis Miles dan Huberman, yaitu model analisis data berlangsung atau mengalir (*flow model analysis*). Menurutnya ada Empat aktivitas yang dilakukan melalui pendekatan ini, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi atau menarik kesimpulan (Mukhtar, 2013:135).

Pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam proses pengumpulan data ini, seorang peneliti dapat melakukan analisis secara langsung, sesuai dengan informasi data yang diperoleh di lapangan.

Pada tahap reduksi, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (*field note*) kemudian akan diresume (dirangkum), dilakukan pengkodean, kategorisasi atau klasifikasi kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya akan disusun tema-tema berdasarkan hasil analisis data tersebut.

Pada tahap terakhir dilakukan proses penarikan kesimpulan penelitian. Tahap ini merupakan aktivitas analisis, dimana pada awal pengumpulan data, seorang analis mulai menentukan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Kesimpulan penelitian akan mengungkapkan makna dari manajemen pembinaan santri melalui kegiatan organisasi ISTAR di PP-TH Caringin Bogor, mencatat pola-pola, penjelasan, alur kausal, dan proposisi (Mukhtar, 2013:135).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pola Manajemen Pembinaan Santri

PP-TH merupakan sebuah pesantren yang awal mulanya berbasis pesantren salafi atau klasik. Namun di tahun 2009, setelah masuknya ustadz Ridwansyah dan beberapa ustadz lainnya yang memiliki kompetensi pesantren modern, sistem pendidikan yang ada di PP-TH berkembang menjadi pesantren modern. Walaupun demikian, PP-TH tetap mengedepankan kitab kuning sebagai jargon utamanya dan menjadikan bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris) sebagai bahasa pengantar keseharian santri (Hasil wawancara, Ridwansyah 2/4-2015).

Pada bab ini penulis akan memberikan hasil penelitian di PP-TH tentang manajemen pembinaan santri melalui kegiatan ekstrakurikuler ditinjau dari 4 fungsi manajemen yaitu: *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Dan pada bagian ini akan dijelaskan tentang pola

manajemen pembinaan santri yang mencakup: kegiatan dan program ISTAR, implementasi metode pembinaan, implementasi manajemen pembinaan santri dan evaluasi atau pengawasan.

Kegiatan dan Program ISTAR

Dalam sebuah organisasi tentunya memiliki tujuan atau visi yang ingin dicapai dengan melakukan program kerja yang telah ditetapkan. Begitupun dengan organisasi ISTAR yang menjadi pengendali seluruh kegiatan santri di PP-TH. Namun pada penelitian ini penulis hanya akan mendeskripsikan beberapa bagian yang dianggap memiliki peranan penting serta erat kaitannya dengan pembinaan santri di PP-TH. Bagian-bagian tersebut adalah: Ketua ISTAR, Bagian Keamanan, Bagian Ibadah dan Pengajaran, dan Bagian Bahasa. Berikut adalah visi beserta program kerja dari setiap bagian tersebut:

Ketua

Ketua memiliki peranan penting dalam sebuah organisasi. Ia yang mengendalikan keorganisasian yang ada di PP-TH. Visi dari ketua ISTAR adalah “terwujudnya santri putra dan putri yang taat dengan disiplin pondok pesantren” (Hasil wawancara Ketua ISTAR, 2/9-2015).

Adapun program kerja ketua adalah membantu pimpinan pesantren dalam menjalankan disiplin-disiplin pesantren serta membantu dalam hal pendidikan dan pengajaran. Ia bertanggungjawab atas segala kegiatan ISTAR dan mengkoordinir segenap pengurus dalam menjalankan program kerja menurut bagiannya masing-masing. Ia pun akan menindak pengurus yang melanggar disiplin pesantren dan mengontrol kinerja seluruh bagian ISTAR secara intensif (Hasil wawancara Ketua ISTAR, 2/9-2015).

Di setiap bulan, ketua mengumpulkan seluruh bagian dalam rangka rapat bulanan untuk mengevaluasi kinerja setiap bagian serta memberikan arahan kepada pengurus tentang kinerjanya. Setelah itu, ketua akan melaporkan hasil dari rapat dan evaluasi bulanan tersebut kepada Majelis

Pembimbing Organisasi. Tugas pokok Majelis Pembimbing Organisasi adalah untuk membimbing pengurus ISTAR dan menjadi mediator untuk berkonsultasi antara pengurus dan asatidz (Hasil wawancara Ketua ISTAR, 2/9-2015).

Adapun agenda semesteran ketua adalah mengadakan forum dialog terbuka antara pengurus dan santri guna menuangkan berbagai saran dan kritik yang membangun demi memajukannya keorganisasian (Hasil wawancara Ketua ISTAR, 2/9-2015).

Bagian Keamanan

Bagian Keamanan adalah bagian yang mengkoordinir sistem keamanan dan menstabilkan ketertiban di pesantren. Ia bertanggungjawab sepenuhnya dalam ketertiban dan keamanan di lingkungan pondok. Visi dari Bagian Keamanan adalah “mewujudkan lingkungan yang aman di pesantren dan menjadikan seluruh santri taat peraturan dan disiplin yang telah ditetapkan oleh pengurus ISTAR” (Hasil wawancara Bagian Keamanan, 2/9-2015).

Adapun program kerja Bagian Keamanan adalah Mengkoordinir dan mengikutsertakan santri dalam menjaga keamanan dan ketertiban pesantren. Di setiap malam bagian keamanan membuat tim patroli atau biasa disebut dengan *bulis* yang bertugas sebagai penjaga lingkungan pesantren sampai pukul 03.00 WIB dini hari. Ia pun ikut serta mengontrol ketertiban saat kegiatan berlangsung dan menindak santri jika melanggar peraturan yang berlaku (Hasil wawancara Bagian Keamanan, 2/9-2015).

Merapikan penampilan dan pakaian santri pun menjadi salah satu tugas dari bagian keamanan. Ia akan menindak santri yang tidak berpenampilan sebagaimana layaknya seorang santri. Mereka dilarang memakai celana *jeans*, menggunakan kalung atau gelang, dan juga dilarang membawa barang elektronik (Hasil wawancara Bagian Keamanan, 2/9-2015).

Apabila ada santri yang hendak pulang atau keluar kompleks pesantren,

maka diwajibkan untuk izin ke bagian keamanan. Dan maksimal batas izin pulang adalah 3 hari. Jika terdapat santri yang keluar pondok pesantren tanpa izin maka ia akan mendapatkan sanksi dari bagian keamanan (Hasil wawancara Bagian Keamanan, 2/9-2015).

Bagian Ibadah dan Pengajaran

Bagian Ibadah dan Pengajaran adalah bagian yang mengatur dan menertibkan proses belajar mengajar serta proses ibadah khususnya shalat berjamaah. Visi dari bagian ibadah adalah “menjadikan santri sadar akan ibadah dan memiliki *akhlakul karimah*” (Hasil wawancara Bagian Ibadah dan Pengajaran, 2/9-2015).

Program kerja Bagian Ibadah dan Pengajaran adalah menjaga dan mengontrol santri selama pelaksanaan shalat berjamaah dan kegiatan ubudiyah lainnya. Ia mewajibkan santri untuk selalu shalat berjamaah di masjid dan menindak apabila terdapat santri yang tidak memakai pakaian takwa yang telah ditentukan oleh pihak pesantren saat melaksanakan shalat. Setiap pagi seluruh santri akan dibangun tepat pukul 03.00 WIB untuk melaksanakan *qiyamul lail* (Hasil wawancara Bagian Ibadah dan Pengajaran, 2/9-2015).

Bagian Ibadah dan Pengajaran akan mengadakan muhadhoroh setiap hari Minggu setelah makan siang. Santri dididik dan dilatih untuk bisa berpidato di depan publik, sebagai bekal sebelum mereka terjun ke masyarakat (Hasil wawancara Bagian Ibadah dan Pengajaran, 2/9-2015).

Ia pun bertanggungjawab atas akhlak dan prilaku santri. Ia akan menindak santri yang terlihat makan sambil berdiri, santri yang memakai pakaian yang nampak aurat, santri yang berbicara kasar, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan akhlak dan prilaku santri (Hasil wawancara Bagian Ibadah dan Pengajaran, 2/9-2015).

Bagian Bahasa

Bagian Bahasa adalah bagian yang mengatur serta bertanggungjawab atas bahasa resmi yaitu Bahasa Arab dan Inggris di PP-TH. Bahasa Arab dan Inggris

merupakan bahasa pengantar keseharian santri di sebuah pesantren modern. Visi dari Bagian Bahasa adalah “membudayakan santri berbahasa arab dan inggris di manapun dan kapanpun di lingkungan pesantren” (Hasil wawancara Bagian Bahasa, 2/9-2015).

Program kerja Bagian Bahasa adalah mewajibkan seluruh santri untuk berbahasa Arab atau Inggris sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setiap malam setelah shalat isya, Bagian Bahasa dengan dibantu oleh pengurus lain memberikan kosakata baru kepada santri dan akan disetorkan hafalannya setiap akhir pekan. Ia pun akan menindak santri yang berbicara Bahasa Indonesia apalagi bahasa daerah. Setiap minggu, Bagian Bahasa mengadakan *muhadasah* atau percakapan menggunakan Bahasa Arab atau Inggris dengan tema yang telah ditentukan (Hasil wawancara Bagian Bahasa, 2/9-2015).

Untuk mengontrol lingkungan yang berbahasa Arab dan Inggris di pesantren, maka Bagian Bahasa membentuk tim khusus yang bertugas sebagai mata-mata atau biasa disebut dengan istilah *jasus*, guna melaporkan santri yang menggunakan bahasa selain Bahasa Arab dan Inggris. Ia pun akan memasang pamflet-pamflet di tempat yang sudah ditentukan sesuai dengan kosakata yang cocok di tempat tersebut guna meningkatkan kemampuan dan kemahiran santri dalam berbahasa Arab dan Inggris (Hasil wawancara Bagian Bahasa, 2/9-2015).

Pembahasan

Implementasi Manajemen Pembinaan Santri

Pada bagian ini penulis akan mengemukakan hasil penelitian tentang implementasi manajemen pembinaan santri di PP-TH.

Ketua ISTAR

Tugas pokok dari ketua adalah membantu pimpinan pesantren dalam menjalankan disiplin-disiplin serta membantu dalam hal

pendidikan dan pengajaran dengan mengkoordinir semua bagian ISTAR.

Setelah terpilihnya ketua ISTAR di setiap periode, langkah awal dari ketua ialah membentuk kepengurusan dan menentukan anggota-anggota setiap bagian. Dan hal itu harus disetujui oleh Majelis Pembimbing Organisasi. Setelah itu setiap bagian akan mengadakan rapat kerja (raker) dan akan dipublikasikan di sidang pleno.

Salah satu fungsi dari ketua adalah sebagai mediator konsultasi santri dan pemegang kendali kepengurusan ISTAR. Oleh karenanya, ia akan ikut serta terjun membina dan mengarahkan santri dan pengurus. Ia berhak menindak santri atau pengurus yang melanggar disiplin pesantren. Dan ia pun berhak memberikan penghargaan kepada santri atau pengurus yang dianggap layak mendapatkannya sebagai santri atau pengurus teladan.

Setelah semua itu dilaksanakan tugas akhir dari ketua adalah mengontrol, mengevaluasi serta mengarahkan pengurus atau santri. Di setiap bulan, ketua mengadakan rapat bulanan bersama semua bagian. Hal itu dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target organisasi juga untuk mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.

Dalam menjalankan organisasi ISTAR ini tentunya banyak mendapatkan kendala terutama yang berkaitan dengan pembinaan santri. Hal itu diketahui dari pelanggaran yang masih ditemukan di kalangan santri. Solusi atau usaha yang dilakukan pengurus ialah menyadarkan seluruh santri akan pentingnya disiplin (Hasil observasi di PP-TH.).

Bagian Keamanan

Tugas inti dari bagian keamanan adalah mengamankan dan menstabilkan lingkungan pesantren. Oleh karena itu bagian keamanan selalu mengadakan pengontrolan baik siang maupun malam, baik dilakukan secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Ia akan membuat

tim patroli yang biasa disebut dengan *bulis* di setiap malam, yang dibantu oleh beberapa perwakilan santri dari tiap kelas, mulai dari kelas 2 MTs hingga kelas 3 MA. Adapun jadwal pembagiannya adalah 2 orang dari setiap perwakilan kelas per malam. Para petugas patroli akan ditentukan tempatnya sesuai dengan kelasnya masing-masing. Adapun jam wajib jaga mereka adalah mulai dari pukul 22.00 WIB hingga pukul 03.00 WIB dini hari (Hasil wawancara Bagian Bahasa, 2/9-2015).

Selain itu para *bulis* diwajibkan untuk membantu Bagian Ibadah dan Pengajaran dalam membangunkan santri untuk melaksanakan shalat *tahajud* dan *qiyamul lail*. Setelah itu mereka baru diperbolehkan untuk istirahat sejenak hingga menjelang adzan subuh. Lalu setelah subuh mereka pun diperbolehkan untuk tidak mengikuti pengajian kitab kuning di kelas, namun mereka masih tetap diwajibkan masuk sekolah di pagi harinya (Hasil observasi di PP-TH.).

Sewaktu-waktu bagian keamanan akan mengadakan pemeriksaan lemari atau kamar untuk menyita barang-barang terlarang dibawa ke pesantren. Seperti alat elektronik, pakaian levis, kalung atau gelang (bagi laki-laki), dan lain-lain. Lalu hasil dari penyitaan tersebut akan dijual dan keuntungannya akan digunakan untuk kepentingan organisasi.

Adapun prosedur perizinan santri adalah meminta izin kepada pembimbing bagian keamanan dan wali kelas. Setelah itu santri membawa bukti perizinan tersebut untuk diserahkan ke bagian keamanan untuk mendapatkan Surat Keterangan Jalan (SKJ). Barulah santri tersebut diperbolehkan keluar pesantren dengan batas waktu yang telah ditentukan” (Hasil wawancara Bagian Keamanan, 2/9-2015).

Bagian Ibadah dan Pengajaran

Tugas pokok dari Bagian Ibadah dan Pengajaran adalah mengatur dan menertibkan proses belajar mengajar serta

proses ibadah khususnya shalat berjamaah. Mereka akan membangunkan santri setiap pagi pada pukul 03.00 WIB yang dibantu oleh *bulis* dan Bagian Keamanan. Seluruh santri diwajibkan untuk shalat *tahajud* berjamaah di masjid, kecuali yang memiliki udzur syar'i untuk tidak bisa melaksanakannya. Bagian Ibadah dan Pengajaran akan mengontrol ke setiap kamar untuk memastikan para santri telah berada di masjid. Setelah itu membaca wirid *rotib* sampai menjelang adzan subuh. Selain itu, Bagian Ibadah dan Pengajaran akan memeriksa kelengkapan santri mulai dari peci, baju takwa dan sarung saat akan melaksanakan shalat berjamaah. Mereka akan menindak santri yang tidak memakai perlengkapan shalat yang telah ditentukan.

Di setiap hari Minggu siang hingga menjelang asar, Bagian Ibadah dan Pengajaran mempunyai program *muhadhoroh* atau latihan pidato. Seluruh santri akan mendapatkan giliran untuk menyampaikan pidato atau ceramah. Namun H-1 atau H-2 sebelum dilaksanakannya *muhadhoroh*, para santri yang mendapatkan tugas menyampaikan ceramah wajib melaporkan teks atau isi ceramahnya kepada bagian Ibadah dan Pengajaran untuk dikoreksi jika terdapat kesalahan. Adapun susunan acara *muhadhoroh* adalah pembukaan, pembacaan ayat suci AL-Qur'an, sholawat, pembacaan tahlil, ceramah atau pidato, hiburan, dan terakhir ditutup dengan bimbingan oleh bagian Ibadah dan Pengajaran sekaligus menentukan petugas untuk Minggu selanjutnya.

Ia pun bertanggungjawab atas akhlak dan prilaku santri. Ia akan menindak santri yang terlihat makan dengan berdiri, santri yang memakai pakaian yang nampak aurat, santri yang berbicara kasar, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan akhlak serta prilaku santri (Hasil observasi di PP-TH.).

Bagian Bahasa

Tugas pokok Bagian Bahasa adalah menjadikan lingkungan pesantren lingkungan yang berbahasa Arab dan Inggris. Hal itu dapat terwujud jikalau seluruh santri menta'ati disiplin yang diterapkan oleh Bagian Bahasa, yaitu tidak berbicara selain Bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan keseharian mereka.

Untuk merealisasikan visi tersebut, tentunya bagian bahasa tidak serta merta mewajibkan santri untuk berbicara Bahasa Arab atau Inggris. Namun mereka akan mengajari santri di setiap malam ba'da isya dengan memberikan kosakata baru yang dibantu oleh *mudabbir* lain. Adapun metode pemberian kosakata ialah 1 kelas akan dibimbing oleh 1 *mudabbir*. Lalu ia akan mengucapkan kosakata baru dengan diikuti oleh seluruh anggota kelas. Hal itu akan terus diulang-ulang hingga seluruh anggota kelas sudah hafal dengan baik. Setelah itu pembimbing akan menjelaskan arti kosakata dengan tidak memberikan maknanya secara langsung. Namun, ia akan memberikan definisi sederhana dari kosakata tersebut, atau dengan menggunakan gambar, atau menggunakan teknik-teknik lain. Setelah santri mendengar, mengucapkan dan memahami arti kosakata baru tersebut, kemudian pembimbing menuliskannya di atas papan tulis lalu santri mengikutinya. Tahap akhir dalam kegiatan pengajaran kosakata adalah menggunakan kosakata baru itu dalam sebuah kalimat sempurna secara lisan maupun tertulis. Pemakaian kata dalam kalimat itu akan sangat membantu memantapkan ingatan santri untuk menghafalnya (Hasil wawancara Bagian Bahasa, 2/9-2015).

Adapun program mingguan Bagian Bahasa adalah mengadakan setoran hafalan kosakata yang telah dihafal selama seminggu. Selain itu seluruh santri harus menulis kosakata itu dalam sebuah buku dan diikuti dengan memberikan kalimat sempurna, lalu dikumpulkan kepada pembimbing masing-masing di setiap kelas untuk kemudian dikoreksi.

Program mingguan lainnya adalah mengadakan *muhadasah* setiap malam jum'at ba'da isya. Adapun tekniknya, semua santri akan dikumpulkan di masjid dan diperintahkan untuk mencari lawan pasangan bicaranya. Selanjutnya mereka akan berkomunikasi setelah bagian bahasa menentukan judul *muhadasah* untuk hari itu. Dan di sesi akhir, Bagian Bahasa akan memanggil 4 sampai 6 orang ke depan masjid untuk berbicara sesuai dengan judul yang telah ditentukan (Hasil observasi di PP-TH.).

Untuk mengontrol santri dalam berbahasa resmi, terkadang Bagian Bahasa mengontrol ke setiap kamar secara diam-diam. Mereka juga akan membentuk tim *jasus* atau mata-mata yang ditugaskan untuk melaporkan santri yang tidak berbicara menggunakan bahasa resmi, yaitu Bahasa Arab dan Inggris ditentukan (Hasil observasi di PP-TH.).

Evaluasi Pembinaan Santri

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan evaluasi pembinaan santri yang dilakukan pengurus ISTAR di PP-TH. Setelah semua program dilaksanakan, tugas akhir dari ketua adalah mengontrol, mengevaluasi serta mengarahkan pengurus atau santri. Di setiap bulan, ketua mengumpulkan seluruh bagian dalam rangka rapat bulanan untuk mengevaluasi kinerja setiap bagian serta memberikan arahan kepada pengurus tentang kinerjanya. Setelah itu, ketua akan melaporkan hasil dari rapat dan evaluasi bulanan tersebut kepada Majelis Pembimbing Organisasi. Namun secara insidental Ketua Majelis Pembimbing Organisasi ikut serta dalam rapat evaluasi bulanan.

Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target organisasi juga untuk mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.

Dalam menjalankan organisasi ISTAR ini tentunya banyak mendapatkan kendala terutama yang berkaitan dengan

pembinaan santri. Hal itu diketahui dari pelanggaran yang masih ditemukan di kalangan santri. Solusi atau usaha yang dilakukan pengurus ialah terus berusaha untuk menyadarkan seluruh santri akan pentingnya disiplin.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Setelah penulis mendeskripsikan tentang Manajemen Pembinaan Santri melalui Kegiatan ISTAR di PP-TH dan menganalisisnya maka sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian di PP-TH Caringin Bogor.

Hasil analisis yang peneliti lakukan di PP-TH Caringin Bogor dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan santri melalui kegiatan ISTAR yang dilakukan oleh Ketua ISTAR, Bagian Keamanan, Bagian Ibadah dan Pengajaran serta Bagian Bahasa menggunakan empat fungsi manajemen, yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling*. Selain itu mereka juga menerapkan lima metode pembinaan, yaitu keteladanan, perhatian, nasihat, pembiasaan, dan penghargaan atau hukuman.

Empat fungsi manajemen dan Lima metode pembinaan tersebut telah terapkan dengan baik dalam kepengurusan ISTAR di PP-TH. Hal itu

berdasarkan dari hasil data yang telah peneliti dapatkan.

Implikasi

Dari hasil penelitian ini dapat dikembangkan penelitian serupa mengenai manajemen pembinaan santri melalui kegiatan organisasi ikatan santri di berbagai lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren modern dan tradisional, bahkan di pendidikan formal sekalipun baik dari segi fungsi manajemennya maupun metode pembinaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dokumentasi Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda Caringin Bogor.
- Koenjtaraningrat. 1989. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Dekriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Sudjono, Anas. 1986. *Teknik dan Evaluasi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: UP. Rama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.